

### 3. METODE PENCIPTAAN

#### Deskripsi Karya

Penulis disini memilih karya penciptaan scoring pada film pendek. Film pendek yang diproduksi bersama rumah produksi *Calliope* ini diberi judul “Ondel-Ondel Ada Anaknya”. Film “Ondel-Ondel Ada Anaknya” merupakan sebuah film pendek bergenre drama berdurasi 12 menit 52 detik dan diproduksi dalam kurun waktu 6 bulan pengerjaan. Dalam karya ini, penulis berperan sebagai *Music Director*.

Film ini menceritakan tentang seorang mantan kriminal yang ingin menemui anaknya kembali setelah menjalani masa hukuman di penjara namun stigma buruk masyarakat membuatnya kesulitan untuk menemui anaknya hingga harus menyamar sebagai ondel-ondel. Melalui film ini, statement yang ingin coba disampaikan adalah mengenai manusia yang berhak mendapatkan kesempatan kedua atas kesalahannya atau reputasi buruknya.

#### Konsep Karya

Film “Ondel-Ondel Ada Anaknya” yang hadir dalam format *live action* ini berusaha memperkenalkan budaya asli dari ondel-ondel yang mulai jarang diketahui oleh masyarakat Indonesia khususnya yang berada di Jakarta. Hal tersebut tergambar pada adegan klimaks yang menghadirkan sebuah parade ondel-ondel yang sesuai dengan pakem budayanya. Sejalan dengan itu, dari segi *music scoring* juga mengupayakan yang terbaik dengan menghadirkan *scoring* yang menggunakan musik ondel-ondel dan dibuat dengan teknik *live recording* agar realisme musik ondel-ondel dapat tergambar dengan baik. Hal ini dikarenakan teknologi VSTi belum mampu menggambarkan permainan musik ondel-ondel yang realistis.

Untuk itu, pada karya film ini kami bekerja sama dengan Komunitas Ondel-Ondel Jakarta “KooDja” melalui salah satu sanggarnya yaitu Sanggar Gubug Reot yang dipimpin oleh Pak Aby. Sanggar Gubug Reot mengambil peran dalam

memberikan informasi pakem yang benar tentang ondel-ondel serta mengambil peran juga dalam aransemen musik serta *performer* untuk parade ondel-ondel.

Untuk mendukung suasana hati karakter utama dan emosi yang ingin dibawakan pada *scene* ending film, alat musik orkestra juga digunakan pada scoring *scene* ending film ini yang dibuat menggunakan VSTi.

### **Tahapan Kerja**

#### 1. Pra produksi:

##### a. Bertemu dengan Ketua Komunitas Ondel-Ondel Se-Jakarta

Pada masa pra-produksi, penulis memutuskan untuk melakukan pertemuan dan berdiskusi dengan ketua Komunitas Ondel-Ondel Se-Jakarta yaitu Bapak Yogi. Hal tersebut bertujuan agar tata musik yang dihadirkan dalam film ini memiliki kesesuaian dengan budaya ondel-ondel yang asli terlebih dalam penceritaan sendiri ada atensi untuk mengangkat budaya pertunjukan ondel-ondel. Dalam pertemuan yang diadakan di kantor sekretariat “KooDja”, penulis melakukan observasi terkait asal-usul musik pengiring ondel-ondel dan alat musik yang digunakan dalam musik pengiring ondel-ondel

##### b. Bertemu dengan Sanggar Ondel-Ondel

Setelah itu, penulis menemui pimpinan salah satu sanggar ondel-ondel di Jakarta yaitu Pak Aby dari Sanggar Gubug Reot. Pada pertemuan itu, penulis mendiskusikan tentang lagu yang akan dibawakan pada *scene* parade ondel-ondel untuk nantinya dilakukan perekaman di studio. Penulis juga mendiskusikan terkait teknis seperti tempo dan nada dasar yang digunakan serta membahas aransemen sebelum melakukan *live recording*. Penulis juga mencoba untuk membandingkan antara bunyi alat musik ondel-ondel yang asli dengan alat musik dari *vsti* yang menyerupai namun permainan musik asli sulit ditiru oleh *vsti*.

##### c. Mencari lokasi *live recording*

Hal yang dilakukan pada saat pra produksi adalah mencari lokasi yang tepat untuk melakukan *live recording*. Penulis membuat dua skema yaitu dengan

menggunakan ruang B612 di Universitas Multimedia Nusantara dan menyewa mikrofon sesuai kebutuhan alat musik. Skema kedua adalah menyewa studio rekaman di daerah Jakarta Pusat dekat dengan *basecamp* Sanggar Gubug Reot dan mencari studio rekaman yang memiliki peralatan perekaman yang mumpuni.

## 2. Produksi:

Proses *live recording* dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2024 yang berlokasi di Leap Studio, Jakarta Pusat. Rangkaian proses *live recording* dimulai siang hari dimana hal pertama yang dilakukan adalah melakukan latihan bersama dengan para pemain musik ondel-ondel. Saat proses latihan, penulis bertugas sebagai dirigen untuk memandu tempo musik karena terdapat perubahan tempo saat perpindahan dari lagu pertama dan lagu kedua. Setelah melakukan latihan, *recording* dilakukan selama 3 jam di Leap Studio dengan posisi penulis sebagai music director dan dibantu oleh Pak Aceng selaku operator DAW. Perangkat DAW Cubase digunakan pada perekaman ini yang juga terhubung dengan soundcard *Focusrite Scarlett 4i4*. *Headphone* dan sepasang *studio monitor* juga digunakan untuk melakukan monitoring hasil rekaman.

## 4. ANALISIS

### 4.1. HASIL KARYA

Mendapatkan musik ondel-ondel yang realistis merupakan tujuan penulis melakukan *live recording* sehingga penggunaan teknik ini sudah seharusnya dapat menghasilkan rekaman dengan karakter tersebut. Untuk itu, beberapa kali latihan dan diskusi dilakukan antara penulis dan Sanggar Gubug Reot. Setelah beberapa kali menggelar latihan, penulis menemukan permainan yang tepat.